

## “HIDUP ADALAH SEBUAH PERJALANAN”

Kisah Chandra oleh Amrie

---

Dalam perjalanan hidup, kita bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang. Sebagian kecil kemudian menjadi teman dan kolega atau mitra, sisanya dalam kelompok besar menjadi bagian dari lintasan sejarah hidup kita yang karena jarang bertemu kemudian terlupakan.

Bila kita beruntung, pada saat yang tak pernah kita duga, Tuhan YME memberi satu berkah untuk memperkaya kehidupan kita.

Berkah tersebut adalah hadirnya seorang Sahabat.

**Chandra Widodo, alm**, alumni Teknologi Kimia ITB 77 adalah berkah yang diberikan Tuhan untukku. Seperti berkah lainnya, ia muncul kembali dalam kehidupanku tanpa rencana, tak ada usaha khusus. Dan yang menjadikan berkah ini sangat berharga adalah karena periode penikmatannya yang sangat pendek.

Kurang lebih 3 tahun setelah bertemu kembali, Chandra dipanggil oleh Sang Pemberi Berkah.

Aku tak akan protes !

Karena dalam masa yang singkat itu, persahabatanku dengan Chandra telah banyak mempengaruhi perspektifku dalam menjalankan amanah kehidupan.

-----

**Roberto Goizueta** adalah sosok dengan pencapaian prestasi kehidupan yang spektakuler. Anak seorang imigran Amerika Latin ini berhasil mencapai posisi tertinggi di industri kapitalis Amerika Serikat.

Ia adalah CEO of The Coca Cola Company, perusahaan dengan nilai pasar melebihi APBN sebagian besar negara dunia ketiga.

Ketika memasuki usia pensiun, dalam pidato perpisahan, Roberto bercerita tentang prinsip kehidupannya :

“Dalam kehidupan kita ibarat seorang juggler yang sedang bermain dengan 5 bola. Empat bola terbuat dari kaca mewakili : keluarga, kesehatan, persahabatan dan integritas. Bola ke-5, satu-satunya bola yang terbuat dari karet adalah yang mewakili : pekerjaan/ karir. Kalau salah satu dari 4 bola kaca jatuh, akan meninggalkan retak dan kerusakan yang sukar diperbaiki. Sementara bola ke-5, walaupun jatuh akan memantul kembali”.

Inti pidato Roberto menjadi topik pembicaraan Chandra dan saya suatu siang di bulan Mei 2 tahun lalu sehabis golf di Jagorawi.

Kami berdua punya banyak perbedaan. Tapi ada beberapa kesamaan yang barangkali menjadi simpul kuat persahabatan ini.

Chandra dan aku sama-sama dikaruniai dua anak : cowok dan cewek. Mereka berempat masih berada di jenjang pendidikan sekolah menengah, tidak seperti beberapa teman lain yang anaknya telah kuliah di perguruan tinggi.

Aku karena telat kawin (kerja di dunia iklan banyak godaan), Chandra barangkali karena fokus pada pencapaian prestasi akademis. Chandra meraih gelar Ph.D dalam bidang nuclear engineering dari salah satu universitas ternama di negara Paman Sam.

Anyway, kembali pada falsafah hidup Roberto. Kami bicara dari hati ke hati tentang hal-hal yang diungkap dalam metafor pidato tersebut.

Bahwa anak adalah anugerah sekaligus amanah Allah.  
Betapa cepat anak-anak tumbuh, ketika ayahnya sibuk bertugas mengejar karir atau membangun usaha.

Apakah prioritas yang kita pilih sudah benar ?  
Karir, bak bola karet jika jatuh secara alami akan memantul kembali.

Mengamati dan menikmati perkembangan anak-anak menuju dewasa adalah suatu periode krusial yang tak terulang lagi.  
Bila terlepas, bola kaca ini akan retak atau pecah dan sungguh sulit untuk merekatnya kembali.

Akhir diskusi, kami bertekad meningkatkan quality time bersama keluarga.

---

Sewaktu kuliah Chandra dan aku beredar pada orbit yang berbeda. Titik singgung antara mahasiswa Teknologi Kimia dan Arsitektur hampir nihil. Setelah lulus bahkan seperti berada di dua galaksi yang berjauhan. Chandra terus mengejar prestasi akademik sampai S3 di bidang rekayasa nuklir dan pada ujungnya berkarya di PT. Rekayasa Industri sebagai Direktur Operasional.

Aku tersasar di dunia media dan komunikasi pemasaran. Setelah dua tahun bekerja di perusahaan periklanan terbesar di negeri ini, aku mendapat kesempatan mengikuti program summer course di Washington DC.

Lucunya, walaupun mata kuliah utamanya komunikasi dan bisnis, tiap hari aku justru memuaskan libido arsitekturku yang terpendam.

Ini kota penuh galeri dan museum yang foto-fotonya dulu akan aku pakai sebagai referensi tugas akhir, terutama karya I.M. Pei untuk penambahan bangunan baru National Gallery of Art.

Tak cukup seminggu untuk menyusuri galeri ini dari sudut ke sudut. Semua celah ku memasuki, semua sisi aku sentuh bagai orang kalap.

Dan ngiler menyaksikan bahwa galeri dan museum adalah lokasi rendezvous utama orang Amerika, bukan mall atau cafe seperti kebiasaan orang kita.

---

Chandra dan aku bertemu kembali dalam acara reuni ITB 77, tiga atau 4 tahun lalu di rumah Hengki (TK 77), setelah hampir 20 tahun tak bersua.

Dalam pribadi Chandra aku menemukan satu sosok yang sarat prestasi dan rendah hati. Kebetulan kami pun punya hobby yang sama yaitu ke QB borong buku - dari novel John Le Carre ke buku manajemen sampai biografi Tiger Woods, ke karaoke, mencoba segala makanan dan main golf.

Chandra tipe pemukul jauh karena sosoknya yang atletis tapi kurang sabar di green. Sementara aku lebih mengandalkan approach shots yang terukur. Setiap ada kesempatan main berpartner, kami selalu menang karena kombinasi jenis pukulan yang saling melengkapi.

Dalam kurun waktu 15 tahun aku bermain golf, baru bertemu seorang yang kalau pukulannya dipuji, mukanya merah tersipu-sipu. Persis sama dengan reaksi Phil Mickelson pemain kidal pujaannya yang telah 2 x menjuarai turnamen bergengsi U.S. Masters.

Alasan utama Chandra memilih golf, katanya agar masih dapat mengoles embun yang membasahi lapangan jam 5.30 pagi dan "having a goodtime with friends" tanpa pretensi.

Kami usahakan main bersama minimal seminggu sekali, di Jagorawi atau Cengkareng padang golf favoritnya. Hari-hari lainnya pasti ada waktu untuk sekedar bertelepon atau sms.

Chandra banyak bercerita tentang keberuntungan hidupnya. Mendapat jodoh Eri, seorang dokter gigi yang juga haus akan prestasi akademis dan putra-putri yang sangat dicintainya.

Keberuntungan lain adalah kesempatannya bekerja di luar tanah air. Chandra sempat ditugaskan di Spanyol mewakili kepentingan perusahaannya di negeri itu.

---

Perjalanan hidup Chandra merupakan suatu "ideal journey". Setelah beberapa kali main di Jagorawi, dia akhirnya tak tahan untuk bertanya padaku kenapa semua satpam dan kedi memanggilku Pak Haji.

"Emang elo udah pergi haji, Rie?"

"Udah, sama istri tahun 2001"

"Kok, kalau pukulannya masuk air, umpatannya masih kayak supir truk?"

"Hahaaaahaaa...." (berdua)

Chandra dan Eri berangkat haji awal tahun 2005 dan sangat menikmati perjalanan napak tilas Nabi Ibrahim ini.

Sepulangnya, tiada hari sesudah golf yang tidak diisi dengan mendengarkan cerita pengalaman batin yang dia alami di sana.

"Elo, pingin balik nggak, chan?"

"Insya Allah gue pingin balik lagi".

Tuhan Maha Kuasa ternyata ada rencana khusus buat Chandra. Barangkali Dia menilai perjalanan hidup sahabatku ini sudah ideal dan ibadah hajinya sudah sempurna sehingga cukup sekali saja.

Tanggal 8 September 2005, Chandra dipanggil kembali ke haribaan Allah SWT.

---

Rabu malam, 7 September 2005 Chandra menelpoku mengatakan bahwa besok ia bisa ikut main golf bersama di Bukit Pelangi, Bogor.

Kami sepakat main dengan alumni ITB 77 lainnya yaitu : Jeffrey (EL 77), Agus Dana (BI 77), Krisna (AR 77), Tedjo (SI 77), Emil (TI 77) serta Mas Bambang sobat golfer yang sering main bersama kami.

Pagi hari, cuaca cerah, 8 orang sudah berkumpul untuk kembali mencoba menguasai permainan yang susah tapi mencandukan ini.

Tak ada firasat apa pun juga.  
Chandra bermain tidak seperti biasa. Pukulannya sangat presisi  
Sesampai lobang ke-6 dia telah unggul jauh dari kami semua.

Kemudian ia mengeluh sakit dan meriang dan berhenti main.

Sejam kemudian di club house, Chandra jatuh pingsan. Semua cara pertolongan pertama telah diusahakan tanpa hasil.

Dalam perjalanan menuju Bogor Medical Centre (BMC), Chandra menghembuskan nafas terakhir.

Tujuh orang lelaki mencoba sia-sia berusaha tegar dengan air mata berderai, berdiri goyah di sudut-sudut BMC.

So long, amigo !

-----

Ribuan pelayat, ratusan karangan bunga, segudang prestasi.  
Tak ada keraguan hati, bahwa hari ini tanggal 9 September 2005, yang dimakamkan adalah salah seorang putra terbaik ITB yang dicintai dan dihormati oleh keluarga, kolega dan teman-temannya.

-----

Dua minggu kemudian aku mengantar Eri Chandra dan kedua putra-putrinya berkunjung ke Bukit Pelangi, untuk mengenang saat-saat terakhir suami dan ayah tercinta.

Hujan sangat deras, langit hitam bagai tempayan bocor.

Eri berkata lirih : "Rie, aku ikhlas Chandra meninggal di kelilingi teman-temannya. Aku juga senang Chandra meninggal di tanah kelahirannya, Bogor".

-----

Kini, ketika main golf setiap aku berhasil melakukan pukulan indah aku langsung bebisik : "This shot is for you, Chandra"

Seorang teman pernah mendengar dan bertanya : "Chandra siapa, Rie ?"  
Aku jawab : "Sahabatku"

Dia mengerti dan membiarkanku jalan sendiri.

Jakarta, 1 Mei 2006  
Amrie Noor (AR 77)

### **Tentang Amrie noor & almarhum Chandra widodo (redaksi)**

Amrie noor adalah direktur utama perusahaan advertising terkemuka di Indonesia. Karya-karya Amrie noor sangat banyak di bidang periklanan dan telah memperoleh berbagai penghargaan baik nasional maupun internasional. Perusahaan milik Amrie pernah mengembangkan kampanye untuk calon ketua umum Partai Golkar Jusuf Kalla, dalam konvensi Partai Golkar sebelum Pemilu di tahun 2004. Amrie saat ini sedang memimpin sebuah perusahaan baru dengan bisnis yang juga relatif baru ia geluti.

Chandra widodo adalah alumni Teknik Kimia & memperoleh PhD dalam bidang nuclear engineering dari University of New Mexico. Chandra adalah salah satu anggota Dewan Riset Nasional di bidang Rancang-bangun dan rekayasa Industri. Karya-karya terakhirnya adalah pabrik Kilang minyak Blue sky di Balongan dan juga Pabrik Pupuk NPK di Malaysia. Kedua pabrik tersebut merupakan terobosan sejarah bagi para Insinyur Indonesia dan juga Bangsa ini. Chandra meninggal 10 hari setelah pabrik Blue sky Balongan diresmikan oleh Presiden SBY. Karya Pabrik pupuk NPK mendapat penghargaan "ASEAN engineering award" pada tahun 2005 untuk salah satu karya engineering terbaik di 14 negara. Chandra tidak sempat melihat piala Engineering award tersebut.